

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran inovatif yang dibelajarkan kepada siswa termasuk sekolah dasar dengan harapan agar para siswa memiliki penguasaan yang maksimal tentang konsep kehidupan dan nilai-nilai moral/karakter. Terkait dengan hal ini maka pembelajaran PKn seyogyanya didesain sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan kompetensi siswa melalui proses belajar di kelas, sehingga mampu menemukan konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Melihat kondisi tersebut, maka, penggunaan model, strategi serta metode pembelajaran menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk mendukung pencapaian kompetensi guru.

Pembelajaran PKn bertujuan untuk 1) mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) meningkatkan berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Permen Diknas No 22 tahun 2006

Tujuan PKn yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang perlu didesain dengan baik sehingga dapat dicerna siswa dengan baik. Untuk itu maka menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang konvensional perlu diminimalisir karena cenderung menampilkan suasana pembelajaran yang monoton tanpa ada variasi, sehingga siswa tidak termotivasi pada pembelajaran. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode serta strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pembelajar yang mandiri, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Di samping itu hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai model maupun strategi pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Rendahnya motivasi tersebut membuat guru secara praktis hanya menggunakan model konvensional, sehingga banyak siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Hal tersebut ditegaskan Lik dalam Yasa (2008 : 2) bahwa model konvensional sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman, karena pembelajaran yang dilakukan dalam model konvensional, siswa tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk aktif dalam belajar. Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Dalam konteks ini peran guru sebagai fasilitator maupun sebagai evaluator hendaknya mampu memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dengan aktif.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada awalnya telah dilakukan metode pemberian tugas. Namun upaya yang dilakukan ini ini belum memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks ini motivasi belajar siswa belum optimal yang dapat dilihat dari keengganan siswa untuk belajar, sebagian siswa terlihat kurang memiliki perhatian terhadap guru yang sedang mengajar, sebagian lainnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan beberapa siswa sering membolos jika guru memberikan pelajaran PKn.

Hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang ada di kelas ini menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa (36.00%) yang memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan sebanyak 16 siswa (64.00%) memiliki motivasi belajar yang rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dibelajarkan. Sebagian siswa terlihat sering keluar masuk ruangan meskipun sudah mendapat teguran dari guru. Bahkan beberapa siswa tidak melakukan aktivitas apapun pada saat guru

sedang mengajar. Kondisi riil ini menyebabkan motivasi belajar siswa untuk belajar kurang optimal sehingga perlu dicarikan jalan keluar atau solusinya.

Terkait dengan permasalahan ini maka akan digunakan model *Picture and picture*. Penggunaan model pembelajaran *Picture and picture* dilakukan karena model ini sebelumnya belum pernah digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas III, selain itu penggunaan model pembelajaran ini karena model pembelajaran ini memiliki suatu keunikan yang jarang dimiliki oleh model pembelajaran lainnya, yaitu dengan adanya sifat kooperatif dalam proses pembelajaran yang difasilitasi dengan tampilan gambar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tampilan gambar tersebut sekaligus menjadi faktor yang dapat menarik siswa untuk terlibat secara aktif bersama siswa lainnya dalam proses pembelajaran. Keaktifan tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dibelajarkan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, model *picture and picture* merupakan model pembelajaran interaktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran. Melalui penggunaan model *Picture and picture* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn khususnya pada materi bangga sebagai anak Indonesia. Pemilihan model *Picture and picture* didasarkan pada pemikiran bahwa model *Picture and picture* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat yang difasilitasi dengan gambar yang menarik. Dengan penggunaan model pembelajaran ini maka siswa akan semakin menyadari bahwa dirinya memiliki hak untuk mengemukakan pendapat dan harus menggunakan haknya tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga mereka memiliki pemahaman yang optimal terhadap materi yang dibelajarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Motivasi belajar siswa Mengenai Materi Bangga sebagai anak Indonesia melalui Model *Picture And Picture* Pada Pembelajaran PKn Di Kelas III SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa rendah
- b. Guru masih menggunakan metode konvensional
- c. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang dibelajarkan.
- d. Model pembelajaran *picture and picture* belum digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “apakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Peningkatan motivasi belajar siswa pada materi bangga sebagai anak Indonesia akan ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran *picture and picture*. Penerapan pembelajaran *Picture and picture* di kelas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibentuk dalam kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Siswa memperhatikan gambar-gambar yang telah disiapkan guru tentang materi bangga sebagai anak Indonesia
- c. Siswa diberikan kesempatan secara kelompok untuk membaca dan memahami gambar yang ditampilkan
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah urutan dan pesan yang disampaikan dalam gambar.
- e. Setiap kelompok menyampaikan hasil laporan secara kelompok.
- f. Guru bersama siswa melakukan kegiatan simpulan dan melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas III SDN 4 Botupingge Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan mampu mengembangkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi bangsa sebagai anak Indonesia.
2. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam mengajar menggunakan model Picture And Picture.
3. Bagi sekolah diharapkan mampu mengembangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam membelajarkan siswa. Melalui pengembangan ini diharapkan sekolah dapat mengatasi masalah pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan peningkatan masalah motivasi belajar siswa yang rendah.
4. Bagi peneliti, mampu meningkatkan wawasan dalam melakukan kajian ilmiah khususnya yang berkaitan dengan materi bangsa sebagai anak Indonesia.